

PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
(Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIG Cilacap)

Anis Fitriana¹, Nani Kurniasih²

Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam¹, Dosen Fakultas Keagamaan Islam²

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

email: anisfitriana@gmail.com¹, nanikurniasih@iaig.ac.id²

Abstrak

Aktivitas berorganisasi merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa di luar jam kuliah dalam rangka mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Organisasi tersebut diperlukan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak manfaat yang diperoleh ketika mengikuti organisasi, diantaranya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, membina sikap disiplin, mengatur manajemen waktu dengan baik, beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki sikap terbuka yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana prestasi akademik mahasiswa PAI yang mengikuti kegiatan organisasi di IAIG Cilacap? Apakah ada korelasi yang signifikan antara mengikuti organisasi kampus dengan prestasi belajar mahasiswa? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2017, 2018 dan 2019 Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang berjumlah 108 mahasiswa dari pengambilan sampel dengan jumlah populasi keseluruhan 148 mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan model jawaban pilihan skala Likert. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji linier regresi sederhana dan korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil perhitungan dengan kesimpulan bahwa tingkat prestasi mahasiswa dinyatakan BAIK meskipun aktif dalam organisasi, hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan variabel keaktifan diperoleh 67 mahasiswa dikategorikan aktif dalam organisasi dari 108 mahasiswa PAI yang mengikuti kegiatan organisasi dengan nilai rata-rata 3.46 pada kategori sangat memuaskan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktif dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap. Pernyataan ini didukung dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS 24.0 bahwa variabel keaktifan memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ Artinya karena nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pengajuan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan antara keaktifan mahasiswa PAI dalam mengikuti kegiatan organisasi kampus dengan prestasi belajar, sehingga hipotesis (H_0) ditolak.

Kata Kunci: Keaktifan, Organisasi Mahasiswa, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan minat dan bakat, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan juga dijadikan sebagai wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia

yang berkualitas baik didalam maupun diluar kelas sehingga setiap individu mampu memberikan kontribusi, bersaing dan menciptakan sebuah kemajuan.

Proses pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Belajar merupakan salah satu unsur yang terkandung didalam sebuah interaksi. Target dari pembelajaran yang diharapkan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 29 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan nasional dapat dicapai melalui tiga jalur pendidikan, yakni pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Perguruan tinggi yang menjadi salah satu bentuk pendidikan formal sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan secara terbuka. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (Hidayat, dan Machali, 2012: 43)

Dengan begitu diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat benar-benar terealisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator capaian proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penilaian terhadap objek pembelajaran yang disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada periode tertentu dalam perguruan tinggi dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun simbol.

Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajarn yang disertai perubahan pada seseorang (siswa), kemudian hasil dari pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka, simbol atau kalimat sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan pencapaian peserta didik dengan strandarisasi

yang telah ditetapkan. (Rosyid, dkk, 2019: 10) Fungsi utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, mengetahui efektifitas pembelajaran dan perkembangan prestasi belajar peserta didik. (Lumaurrido, 2019: 13)

Semakin jelas penentuan target pembelajaran, akan semakin mengarah pada hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat digunakan sebagai target perencanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik serta optimal. Namun penerapan hasil belajar yang baik masih terdapat kendala yang dihadapi sehingga belum diperoleh secara optimal dan hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, kesehatan dan cara belajar. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

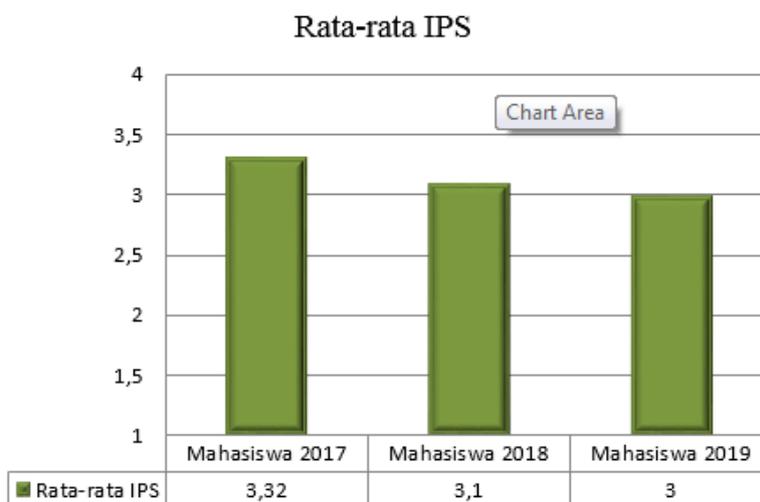
Perguruan tinggi memberikan kegiatan belajar dalam bidang akademik dan non akademik. Kegiatan akademik meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan didalam kelas atau diluar kelas yang meliputi mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa. Kegiatan non akademik meliputi seluruh aktivitas yang dilakukan diluar jam kuliah, seperti kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini mampu meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi minat, bakat serta mengembangkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik.

Salah satu fakultas yang mengikuti kegiatan kemahasiswaan berupa organisasi kampus IAIIG (Institut Agama Islam Imam Ghazali) adalah fakultas tarbiyah dengan program studi PAI (Pendidikan Agama Islam). Organisasi kemahasiswaan yang ada di IAIIG Cilacap yakni DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), BEMFA (BEM Fakultas) yang didalamnya meliputi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), serta UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Adapun UKM yang terdapat di IAIIG Cilacap adalah IGHOPALA (Mahasiswa Pecinta Alam), RACANA (Kepramukaan), LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Dialektika, Olahraga, Sanggar Seni Teater Tepak, Art Com, Starlabs (Komputer dan Teknologi), serta PADUS (Paduan Suara). (Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghazali 2019/2020: 92) Selain itu, adapula organisasi ekstra kampus yang berupa PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan PKPT (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi) IPNU IPPNU Al Ghazali.

Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi bukan menjadi alasan untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas secara maksimal. Tetapi, ada mahasiswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi sehingga banyak menyita waktu belajarnya. Keadaan ini memposisikan mahasiswa berada pada pilihan dan peranan tertentu, yakni menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi atau hanya berfokus pada bidang akademiknya. Kegiatan organisasi merupakan salah faktor eksternal dalam mencapai prestasi akademik mahasiswa. Berikut rata-rata IPS mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang mengikuti kegiatan organisasi.

Grafik 1.1

Indeks Prestasi Semester Rata-rata Mahasiswa PAI angkatan 2017, 2018 dan 2019

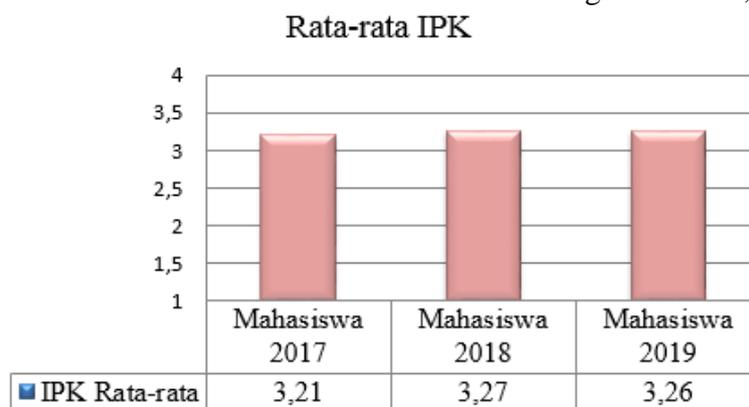


(Sumber: Biro Akademik IAIIG)

Melihat data grafik diatas dari IPS mahasiswa menggambarkan angka tertinggi diraih oleh mahasiswa tahun 2017.

Grafik 2.2

Indeks Prestasi Komulatif Rata-rata Mahasiswa PAI angkatan 2017, 2018 dan 2019



(Sumber: Biro Akademik IAIIG)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Komulatif (IPK) mahasiswa PAI angkatan 2017, 2018 dan 2019 diatas 3,00. Keberhasilan pretasi belajar mahasiswa ditunjukkan

dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses pembelajaran selama kuliah, dan diukur dengan tugas-tugas tertentu yang diberikan dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan didalam kelas.

Evaluasi belajar mahasiswa adalah proses pemberian nilai terhadap kemampuan kecakapan mahasiswa untuk menerima, memahami dan menguasai bahan studi yang disajikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan menilai perubahan sikap serta keterampilannya. Evaluasi belajar mahasiswa dilihat dari evaluasi belajar akhir semester dimana penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa dilakukan pada akhir semester yang meliputi seluruh mata kuliah yang diprogram mahasiswa pada semester tersebut. Hasil penilaian dari pencapaian pembelajaran dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS). Mahasiswa yang memiliki IPS 3,50 dan memenuhi etika akademik dinyatakan sebagai mahasiswa berprestasi akademik tinggi.

Evaluasi belajar mahasiswa untuk tingkat akhir studi adalah dengan penilaian keberhasilan mahasiswa yang dilakukan setelah seluruh program studi mahasiswa berakhir. Keberhasilan belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan akumulasi akhir dari total seluruh nilai yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan yang dijadikan sebagai tolok ukur. IPK berguna untuk menentukan predikat kelulusan. Mahasiswa dengan predikat IPK 2,76-3,0 dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan. Mahasiswa lulus dengan predikat sangat memuaskan jika IPK 3,01-3,50. Mahasiswa lulus dengan predikat cumlaude jika IPK lebih dari 3,50. (Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghozali, 2019/2020: 59-60)

Peran PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) sejalan dengan tuntutan mahasiswa di era sekarang yang harus membekali dengan kemampuan baik akademik maupun non akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaeman (2017) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY” mengatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan disiplin belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Mengikuti organisasi kampus baik yang didalam kampus maupun yang diluar kampus menjadi tantangan yang harus dilewati mahasiswa. Mengikuti organisasi cukup penting untuk melatih softskill yang sangat diperlukan. Hambatan-hambatan yang biasanya terjadi dalam dunia perkuliahan antara organisasi dan perkuliahan adalah manajemen waktu dan tidak kedisiplinan waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa PAI, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Ada mahasiswa yang harus mengulang mata kuliah tertentu, dan tidak tepatnya penyelesaian waktu studi. Adapula mahasiswa yang memprioritaskan kegiatan organisasi daripada mengikuti kegiatan perkuliahan didalam kelas sehingga kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Mahasiswa yang aktif serta tidak aktif dalam kegiatan organisasi tidak semuanya mendapatkan prestasi yang baik. Begitu pula mahasiswa yang aktif serta tidak aktif dalam kegiatan organisasi mendapatkan prestasi yang kurang baik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi di IAIG Cilacap)” ini termasuk jenis penelitian *field research*; yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dengan jalan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian. Subyek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian (Umi Zulfa, 2010: 100). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subyek penelitian adalah Mahasiswa PAI angkatan 2017-2019 yang mengikuti kegiatan organisasi di IAIG Cilacap.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa PAI angkatan 2017, 2018, dan 2019 di IAIG Cilacap sebanyak 148 Mahasiswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana untuk memperoleh data peneliti lebih banyak menggunakan metode pengumpulan data berupa questioner atau angket dengan orientasi data yang dihasilkan berupa angka

C. Pembahasan

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengalaman belajar yang ditempuh dengan kegiatan belajar kelompok maupun secara mandiri. (Wahyuningsih, 2020: 48) Menurut Sardiman yang dikutip oleh Sinar keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, untuk berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. (Sinar, 2018: 9)

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Wahyuningsih keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaanya dalam melaksanakan tugas belajar, dapat memecahkan masalah, bertanya

jika tidak tahu dari persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi, mampu memecahkan masalah serta mampu menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. (Wahyuningsih, 2020: 48)

Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknik. (Sinar, 2018: 10)

Desy Fitriana Setyaningrum, dkk (2018: 27) berpendapat bahwa keaktifan dalam organisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang dapat merubah tingkah laku yang mencakup lima aspek, yakni responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi. Keaktifan organisasi akan memberikan atribut tersendiri bagi mahasiswa.

Dadang Saepulloh (2017:30) berpendapat bahwa keaktifan mahasiswa yaitu adanya suatu kelompok orang yang bekerjasama secara terkoordinasi guna melaksanakan pencapaian sasaran-sasaran. Sasaran-sasaran ini adalah sasaran yang tidak mungkin dicapai secara individu dan tanpa adanya tujuan untuk eksistensi suatu organisasi.

Menurut Ratminto & Winarsih (2010:25) dalam Desi Fitriana Setyaningrum, dkk (2018: 32) mengemukakan bahwa yang digunakan untuk mengukur keaktifan berorganisasi meliputi: a) responsivitas, b) akuntabilitas, c) keadaptasian, d) empati dan e) keterbukaan. Mahasiswa yang aktif organisasi secara tidak langsung akan nampak kelima sikap positif tersebut yang dapat dilihat dari tingkah laku. Ukuran aktif berorganisasi adalah sebagai berikut:

1. Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
2. Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam organisasi.
3. Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
4. Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.
5. Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa keaktifan adalah keterlibatan seseorang yang secara aktif atau keikutsertaanya dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Mahasiswa berasal dari dua susunan kata, yakni “maha” yang berarti besar dan “siswa” yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Mahasiswa merupakan orang yang terdaftar sebagai siswa pada perguruan

tinggi, yang memiliki kartu tanda anggota (KTA) yang diakui oleh pemerintah dan mampu mencari ilmu sendiri karena usia yang sudah dewasa. (Gofur, 2015: 14) Dalam peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1999 pengertian mahasiswa adalah para peserta didik yang terdaftar dan telah belajar pada perguruan tinggi tertentu, yang secara resmi menimba ilmu pada suatu Universitas, Institut ataupun perguruan tinggi tertentu. (Kusumah, 2007: 15)

Mahasiswa adalah elit masyarakat yang memiliki nilai lebih, karena tingkat pendidikannya untuk dapat berfikir kritis dan objektif dalam menghadapi masalah masyarakat. (Afkari dan Ismail, 2: 2018) Mahasiswa adalah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi, sebagai calon-calon intelektual atau cendekiawan muda yang sering kali syarat akan berbagai predikat. (Gofur, 2015: 17)

Tiga aspek yang menjadi konsekuensi dari identitas sebagai mahasiswa, yakni ada aspek akademis, aspek organisasional dan aspek politik. (Kusumah, 2007: 16) Sebagai mahasiswa, tidak hanya mengenal identitasnya tapi juga mengetahui tipe-tipe mahasiswa.

Pluralitas lingkungan yang membentuk mahasiswa menjadi tip dan karakter mahasiswa yang berbeda-beda. Tipe dan karakter mahasiswa dapat dibagi menjadi beberapa tipe sebagai berikut:

1. Tipe mahasiswa akademik
2. Tipe mahasiswa organisatoris
3. Tipe mahasiswa hedeonis
4. Tipe mahasiswa aktivis (Gofur, 2015: 21)

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah generasi muda yang menjadi bagian dari suatu jenjang pendidikan tinggi dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, profesional, dan intelektual.

Organisasi adalah suatu tempat yang terdiri dari beberapa orang atau kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. (Ambarwati, 2018: 2). Organisasi adalah suatu kolektivitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, kolektivitas yang terstruktur, berbatas dan beridentitas yang dapat dibedakan dengan kolektivitas lainnya. (Thoha, 2012: 117). Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan sumber daya baik dalam metode, material, lingkungan, sarana-prasarana serta lain-lainnya dimana digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. (Ambarwati, 2018:3)

Organisasi merupakan tempat atau sekumpulan orang yang didalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Menurut Sawiji (2013: 46) yang dikutip oleh Desy Fitriana Setyaningrum, dkk (2018: 31) istilah organisasi diartikan sebagai:

- 1 Organisasi dalam arti statis, merupakan kerangka hubungan antar orang-orang yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2 Organisasi dalam arti dinamis, merupakan proses penentuan bentuk dan pola dari suatu organisasi, yang wujud lain dari kegiatan-kegiatannya meliputi: pembagian pekerjaan, tugas-tugas, pembatasan kekuasaan dan tanggungjawab beserta pengaturan hubungan antar bagian dalam suatu lembaga.
- 3 Organisasi dalam arti badan atau lembaga, adalah sekelompok orang yang bergabung dan terikat secara formal pada suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra kampus yang merupakan unsur kelengkapan non struktural IAIG Cilacap, organisasi kemahasiswaan sebagai lembaga yang mewadahi segala aspirasi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan visi, misi IAIG Cilacap. (Buku Panduan Akademik IAIG 2019/2020 tentang Organisasi Mahasiswa: 89)

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik yang menjadi modal utama untuk mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. (Mangkunegara, 2017: 4)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi meliputi pengembangan penalaran, minat dan bakat yang bisa diikuti oleh para mahasiswa pada tingkat jurusan, fakultas dan universitas yang bertujuan membentuk watak mahasiswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta berwawasan luas.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam benak seseorang, yang terjadi di dalam otaknya. Belajar dimaknai menjadi suatu proses karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan. (Gasong, 2018: 8)

Belajar adalah suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya, ataupun siswa dengan murid yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang dapat memberikan suatu pengalaman berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Rosyid, dkk, 2019: 3)

Belajar merupakan kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain dan kemudian memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil. (Moh Suardi, 2018: 7)

Belajar merupakan aktivitas berfikir yang dilakukan dengan berinteraksi baik sesama manusia atau dengan lingkungannya. Belajar dilakukan dengan sengaja yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan waktu yang jelas sehingga akan ada perubahan-perubahan yang dapat dirasakan oleh siswa. (Rosyid, dkk, 2019: 24)

Menurut Mayer yang dikutip Gasong dalam bukunya mengemukakan bahwa belajar terjadi ketika seseorang memperoleh pengetahuan dimana menempatkan informasi yang diperoleh kedalam stimulus memori jangka panjang untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam *working memory*. (Gasong, 2018: 13)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melalui interaksi baik secara langsung atau tidak langsung yang disertai dengan perubahan-perubahan tingkah laku.

Belajar menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. Perubahan-perubahan tersebut bisa berupa perubahan tingkah laku, ataupun suatu kecakapan baru. Belajar sebagai proses untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan, memiliki beberapa faktor penyebab. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Untuk memudahkannya maka di klasifikasikan sebagai berikut.

Ada 2 faktor yang berasal dari luar, yakni faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor-faktor yang termasuk non sosial dalam belajar dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu belajar, tempat belajar, dan alat-alat yang digunakan untuk belajar (seperti buku-buku, alat tulis dll). (Daryanto, 2010: 55)

Faktor sosial dapat berupa seperti keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. *Faktor Keluarga*. Faktor keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mengalami proses pembelajaran yang memiliki peranan serta pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. *Faktor Sekolah*. Sekolah sebagai lembaga formal yang dapat membantu proses perkembangan belajar anak sesuai dengan perkembangannya. *Faktor Masyarakat*. Masyarakat menjadi salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap proses belajar seorang anak, seperti belajar bermasyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat. (Setiawan, 2017: 13)

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor biologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, dan cara belajar). (Rosyid, dkk, 2019: 10)

Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis dan faktor kelelahan juga merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri. (Syukur, 2011: 36)

Kata prestasi belajar berasal dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Makna prestasi itu sendiri merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang diukur dengan prestasi belajar. (Rosyid, dkk, 2019: 5)

Prestasi belajar menurut Zaiful Rosyid (2019) yang dikuti dari Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar ialah penilaian dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, ataupun kalimat yang menggambarkan hasil belajar peserta didik. (Rosyid, 2019: 9)

Prestasi belajar merupakan hasil belajar para peserta didik sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang optimal. Adapun karakteristik prestasi belajar yang edukatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Prestasi belajar memiliki tujuan
2. Mempunyai prosedur
3. Adanya materi yang ditentukan
4. Ditandai dengan aktivitas anak didik
5. Pengoptimalan peran guru
6. Kedisiplinan
7. Memiliki batas waktu
8. Evaluasi. (Rosyid, dkk, 2019: 14)

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian yang penting. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya prestasi belajar dari sebuah pengajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. (Rosyid, dkk, 2019: 12)

Evaluasi hasil belajar mahasiswa adalah proses penilaian terhadap kemampuan kecakapan mahasiswa dalam rangka menerima, memahami dan menguasai bahan studi, yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan menilai perubahan sikap serta keterampilannya. (Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghozali 2019/2020 tentang Evaluasi Keberhasilan Studi: 54)

Tujuan dari evaluasi pembelajaran mahasiswa adalah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kurun waktu studi tertentu, untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan untuk menetapkan derajat hasil belajar mahasiswa dalam kategori pujian (*cumlaude*), sangat memuaskan dan memuaskan. (Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghozali 2019/2020 tentang Evaluasi Keberhasilan Studi: 58)

Dalam buku panduan akademik IAIIG tahun 2019/2020 Bab VI tentang keberhasilan hasil studi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Evaluasi Belajar Akhir Semester

Evaluasi belajar akhir semester merupakan penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa yang dilakukan padaakhir semester yang meliputi seluruh mata kuliah yang ditempuh mahasiswa pada semester tertentu yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS). Mahasiswa yang memiliki IPS 3,50 dan memenuhi etika akademik bisa dinyatakan sebagai mahasiswa berprestasi akademik tinggi.

Evaluasi Belajar Akhir Studi

Evaluasi belajar akhir studi adalah penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa yang dilakukan setelah mahasiswa seluruh program studi mahasiswa berakhir yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa lulus dengan predikat memuaskan jika IPK 2,76-3,0, mahasiswa lulus dengan predikat sangat memuaskan jika IPK 3,01-3,50 dan mahasiswa lulus dengan predikat pujian (*cumlaude*) jika IPK lebih dari 3,50.

Adapun evaluasi yang dilaksanakan berupa Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), resitasi dan Karya Ilmiah, kehadiran dan Proses dengan persentase yang telah ditetapkan dari masing-masing komponen.

Tabel 2.1 Skor Penilaian Kurikulum Tahun 2016

Skala 100	Predikat	Indeks	Ket
> 80	A	4	Lulus
75 – 79	B+	3.5	Lulus
70 – 74	B	3	Lulus
65 – 69	C+	2.5	Lulus

60 – 64	C	2	Lulus
55 – 59	D+	1.5	Tidak Lulus
50 – 54	D	1	Tidak Lulus
45 – 49	E+	0.5	Tidak Lulus
< 44	E	0	Tidak Lulus

(Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghozali, 2019: 61)

Berdasarkan pengertian diatas, jelaslah bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang mahasiswa yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditunjukkan dengan nilai baik berupa angka atau simbol melalui kegiatan evaluasi.

1. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai oleh seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Untuk memudahkannya maka di klasifikasikan sebagai berikut.

1) Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor yang berasal dari luar berupa faktor non-sosial dan faktor sosial. Faktor-faktor yang termasuk non sosial dalam belajar dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu belajar, tempat belajar, dan alat-alat yang digunakan untuk belajar (seperti buku-buku, alat tulis dll). (Daryanto, 2010: 55) Faktor sosial dapat berupa seperti keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. (Setiawan, 2017: 13)

2) Faktor yang berasal dari dalam (*internal*)

Adapun faktor yang berasal dari dalam yakni faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor biologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, dan cara belajar). (Rosyid, dkk, 2019: 10) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis dan faktor kelelahan juga merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri. (Syukur, 2011: 36)

Berdasarkan pendapat tentang prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui bahwa dari beberapa faktor tentang prestasi belajar adalah faktor sosial yang dapat diartikan bahwa kampus termasuk dalam faktor sosial. Maksud dari lingkungan kampus sebagai faktor sosial dapat berupa kondisi atau keadaan saat melaksanakan kuliah baik didalam kelas ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti mengikuti kegiatan organisasi kampus.

Sedangkan keaktifan mahasiswa yaitu mahasiswa yang secara aktif mengikuti kegiatan perkuliahan didalam kelas dan keterlibatannya pada suatu organisasi kampus untuk

mendapatkan hasil dari tujuan yang diinginkan. Peranan kegiatan organisasi mahasiswa dapat mendorong prestasi belajar mahasiswa, karena secara tidak langsung mahasiswa dapat menggabungkan pengalaman-pengalaman yang didapat dalam kegiatan organisasi kedalam mata kuliah yang didapat dibangku kuliah. Dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya, memperluas wawasan dan membentuk pribadi yang kritis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul penelitian Korelasi Keaktifan Mahasiswa PAI dalam Mengikuti Kegiatan Organisasi Kampus dengan Prestasi Belajar di IAIIG Cilacap dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat prestasi mahasiswa dinyatakan BAIK meskipun aktif dalam organisasi, hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan variabel keaktifan diperoleh 67 mahasiswa dikategorikan aktif dalam organisasi dari 108 mahasiswa PAI yang mengikuti kegiatan organisasi dengan nilai rata-rata 3.46 pada kategori sangat memuaskan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktif dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap. Pernyataan ini didukung dengan hasil perhitungan variabel keaktifan memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ Artinya karena nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pengajuan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan antara keaktifan mahasiswa PAI dalam mengikuti kegiatan organisasi kampus dengan prestasi belajar, sehingga hipotesis (H_0) ditolak.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Arie. (2018). Perilaku dan Teori Organisasi. Malang: Media Nusa Creatif.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afkari, Rafifudin, dan Ismail Suardi Wekke (2018). Intelektual Mahasiswa Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Buku Panduan Tahun Akademik 2019/2020 Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
- Daldiyono. (2009). How to Be a Real and Succes Student. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya.
- Desy, F. S dan Hary, S. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Jurnal Informasi dan Komunikasi. Volum 2(3). 32

- Fajri, Ismail. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penamedia Group.
- Gafur, Harun. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Gasong, Dina. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, Ara. dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Ismie Syifah, M. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus dan Prestasi Akademik*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Khash, D, A,K. (2018). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FAI Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kusumah, Indra. (2007). *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: Indydec Press.
- Lumaauridlo. (2019). *Evaluasi Pendidikan Pendekatan dan teknik Penilaiannya*. Cilacap: Ihya Media.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Nurdin, Dkk (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Setiablan Cendikia.
- Pradayu, Mahmudi. (2017). *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*. Skripsi. Pekanbaru: Uiversitas Riau.
- Pramesti, Getut. (2017). *Statistika Penelitian Dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputundo
- Priyanto, Dwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi.
- Rosyid, Moch Zaiful, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Cv Literasi Nusantara.
- Saepulloh, Dadang, (2018). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang*. Jurnal
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2011). *statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Ahmad. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Himpunan Organisasi Mahasuswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi (UNY)*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Thoha, Miftah. (2012). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Organisasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zulfa, Umi (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Wahyuningsih, Endang. Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatam Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Walanda. Sarni. Dkk (2018). *Perspektif Kaum Muda*. Surabaya: CV Saga Jayadwipa.